

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PADANG PANJANG

Kekeh Naluri¹, Emidar²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: kekehnaluri121212@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe reading comprehension skills, exposition text writing skills, and correlation reading comprehension skills and exposition text writing skills of class X students of Padang Panjang High School. The results of this study are three, namely (1) reading comprehension skills of students of class X exposition in SMA Negeri 1 Padang Panjang are in good qualifications, with an average value (80.68), (2) writing skills of students exposition writing class X SMA Negeri 1 Padang Panjang is in good qualifications with an average grade (82.52), (3) there is a relationship between reading ability and writing exposition text skills in class X students of SMA Negeri 1 Padang Panjang, with degrees freedom n-1 at a 95% confidence level. T value (14.79) is greater than t table (0.168), that is $t_{count} > t_{table}$ (14.79 > 1.68) so H_0 is rejected and H_1 is accepted because the test results prove that t count is greater than t table. Based on the results of the study, it was concluded that the reading comprehension skills of the exposition text correlated with the writing skills of the exposition text. The better the reading comprehension skills of exposition text, the better the writing skills of exposition text.

Kata Kunci: Korelasi, Keterampilan Membaca Pemahaman, Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

A. Pendahuluan

Teks yang dipelajari pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang diajarkan di kelas X semester satu. Keterampilan menulis teks eksposisi tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu "Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri. Siswa diharapkan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan. Sedangkan pada Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2 yaitu "Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan. Anggriani, dkk. (2011:1) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa menulis teks eksposisi sangat penting diterapkan bagi siswa karena sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu keterampilan menulis teks ekposisi. Menurut K. Allen, dkk. (2014:1) keterampilan menulis sangat penting dikuasai siswa untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Satini (2016:165) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa menulis teks eksposisi merupakan keterampilan yang mempunyai banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis teks eksposisi, seperti memperluas wawasan, mencerdaskan pikiran agar kreatif, serta meningkatkan mutu hidup. Untoro (2016:30) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa menguasai keterampilan menulis adalah suatu hal yang sangat penting karena digunakan

terutama setelah siswa lulus dan terlibat dalam bidang pekerjaan. Kemudian, Talebinezhad (2009:88) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa menulis proses pengaturan diri siswa untuk lebih efektif dalam menulis teks eksposisi. Keefektifan siswa dalam menulis teks eksposisi dapat menghasilkan lebih banyak informasi, menulis karya yang lebih terorganisir dan memperoleh nilai yang tinggi dalam bidang akademik.

Kegiatan dalam membaca pemahaman siswa banyak yang mengalami kesulitan memahami bacaan. Padahal, keterampilan membaca pemahaman akan memudahkan siswa dalam menulis. Al-jarrah, dkk. (2018:32) mengungkapkan bahwa dalam penelitian membaca pemahaman siswa mengalami kesulitan karena ketidakmampuan mengenali jenis teks. Rozimela (2014:460) mengungkapkan bahwa dalam penelitian membaca pemahaman masih ditemukan kesulitan dalam mengidentifikasi ide utama dari spesifik informasi dan pola retorik dalam bacaan. Sejalan dengan hal tersebut, Yildirim (2012:80) mengungkapkan bahwa penelitian membaca pemahaman siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok dalam bacaan.

Keterampilan membaca pemahaman dan menulis juga sangat berhubungan erat. Aggriani, dkk. (2011:1) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca dalam hati yang bertujuan agar memahami maksud, isi yang terkandung dalam bacaan. Jika seseorang telah mampu memahami isi teks yang dibacanya tersebut, maka akan lebih mudah menuangkan ide, gagasan, perasaan yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ghorbani (2013:1) mengungkapkan bahwa dalam penelitian hubungan membaca dan menulis sangat berdampak dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa secara kompeten. Menulis merupakan suatu keterampilan yang paling sulit bagi siswa untuk menguasainya. Kesulitan siswa terletak pada menghasilkan pikiran, ide-ide dan menerjemahkan ide-ide yang dibacanya ke dalam tulisan.

Agustiani (2016:112) berdasarkan hasil penelitian internasional mengenai penilaian studi keaksaraan, laporan dari pemantauan global UNESCO (2014) mengungkapkan bahwa pelajar Indonesia menunjukkan kinerja membaca yang buruk. Indonesia memiliki sepuluh negara yang bertanggung jawab kinerja membaca yang buruk, sebanyak 72% dari populasi global orang dewasa yang buta huruf. Kegiatan untuk pengajaran bahasa Indonesia khususnya di Indonesia Provinsi Sumatera Selatan, siswa juga menunjukkan hasil membaca yang kurang memuaskan. Risnawati (2011) yang melakukan investigasi tentang membaca pemahaman di SMPN 4 Palembang, di awal studinya, menemukan bahwa kinerja membaca siswa sangat miskin. Nilai rata-rata bacaan adalah 5,09.

Kemudian, Oktariza (2010) mengungkapkan bahwa dalam penelitian investigasi tentang hubungan antara kecerdasan, motivasi dalam belajar bahasa, dan pencapaian pemahaman membaca siswa sekolah menengah negeri di Indonesia Palembang, ditemukan ada 348 (83,06%) dari 420 siswa yang menjadi sampel penelitian ini, menunjukkan kinerja membaca buruk. Sejalan dengan hal tersebut, Sari (2018:120) memperoleh kesimpulan dari penelitiannya bahwa siswa kelas X1 SMA Negeri 4 Pariaman kurang terampil dalam memahami dan menulis karangan teks eksposisi dari segi isi teks eksposisi, struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi karena guru hanya menuntut siswa membaca sekilas. Hal ini dibuktikan rata hitung yang diperoleh siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 84.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa SMA Negeri 1 Padang Panjang, khususnya untuk kelas X. Pada saat melakukan observasi di sekolah SMA Negeri 1 Padang Panjang tersebut, ditemukan beberapa permasalahan siswa dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu antara 60-70, tidak mencapai nilai KKM yaitu 76. Berdasarkan wawancara pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2018 dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Padang Panjang, yaitu Ibu Yenny, S.Pd. ditemukan empat permasalahan dalam menulis teks eksposisi. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, siswa masih kesulitan dalam membaca pemahaman. Hal ini terbukti ketika siswa diberikan tes tentang membaca pemahaman, masih ada sebagian siswa yang masih kesulitan menemukan ide pokok, gagasan penjas dalam suatu bacaan serta hal yang dianggap penting dalam teks eksposisi. *Kedua*, siswa masih kesulitan memahami teks eksposisi terutama apa itu teks eksposisi, struktur, dan ciri kebahasaan teks eksposisi, sehingga teks eksposisi yang dihasilkan siswa tidak menggambarkan jawaban atas isi teks eksposisi karena isi teks eksposisi kurang relevan dengan topik, struktur teks eksposisi (pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegeasan ulang pendapat) siswa dalam teks eksposisi. *Ketiga*, siswa masih kesulitan membuat kalimat yang efektif kemudian mengembangkannya menjadi paragraf baik. Hal ini bisa dilihat dari tulisan teks eksposisi siswa yang kurang bervariasi. *Keempat*, siswa masih kesulitan menulis teks eksposisi. Hal ini terbukti dari hasil latihan siswa tentang menulis teks eksposisi memperoleh nilai antara 60 hingga 70. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk bidang studi bahasa Indonesia adalah 76. Berdasarkan hal tersebut berikut ini adalah salah satu bukti autentik hasil tulisan siswa dalam menulis teks eksposisi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif melalui desain korelasional. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan skor keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2017:10) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta dalam penampilan hasilnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan (desain) korelasional. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti. Penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang. Desain penelitian korelasional digunakan untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan antara beberapa variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2011:313) bahwa metode korelasi bertujuan menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, berapa beratnya hubungan, serta berarti tidak hubungan tersebut. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini dijelaskan (1) keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang, (2) keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang, dan (3) korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Padang Panjang

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang sebesar 80,68. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang tergolong Baik (B). Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang dapat dilakukan per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut.

Pertama, indikator menjawab pertanyaan, rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang adalah 81,40 dengan kualifikasi baik. Teknik ini bertujuan agar siswa mampu mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan (Agustina, 2009:16-60). *Kedua*, indikator menentukan ringkasan, rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang adalah 80,81

dengan kualifikasi baik. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. *Ketiga*, indikator menentukan ide pokok, rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang adalah 79,25 dengan kualifikasi baik. Bertujuan agar siswa mampu membedakan ide pokok dan ide penjelas. *Keempat*, indikator melengkapi paragraf, rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang adalah 67,44 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya, karena dalam melengkapi paragraf siswa harus mampu menangkap isi yang disampaikan dalam bacaan (Agustina, 2009:16–60). *Kelima*, indikator isian rumpang, rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang adalah 79,07 dengan kualifikasi baik. Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya, karena dalam melengkapi paragraf siswa harus mampu menangkap isi yang disampaikan dalam bacaan. *Keenam*, indikator menentukan penataan gagasan, rata-rata hitung keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang adalah 77,91 dengan kualifikasi baik. Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya, karena dalam menentukan penataan gagasan siswa harus mampu menangkap isi yang disampaikan dalam bacaan (Agustina, 2009:16–60).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu berada di atas 76. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hanon dan Daneman (dalam Yousif Alshumaimeri, 2011:188) menjelaskan bahwa empat proses yang paling utama dalam membaca pemahaman, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mengakses pengetahuan yang relevan dari memori dalam angka panjang. *Kedua*, mengintegrasikan pengetahuan diakses dengan informasi dari teks. *Ketiga*, membuat kesimpulan berdasarkan informasi dari teks. *Kemudian*, mengingat materi teks yang baru dipelajari. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk dapat memahami suatu bacaan dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan membaca pemahaman memiliki cara atau teknik tersendiri dalam pelaksanaannya.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang sebesar 82,52. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang tergolong baik. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang dapat dilakukan per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut.

Pertama, indikator menentukan isi teks, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang adalah 84,01 dengan kualifikasi baik., *Kedua*, indikator menentukan struktur teks, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang adalah 91,28 dengan kualifikasi Baik Sekali. *Ketiga*, indikator menentukan ciri kebahasaan, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang adalah 75,29 dengan kualifikasi lebih dari cukup.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMA Negeri 1 Padang Panjang sebesar 82,52 dan berada pada kualifikasi baik. Keterampilan menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa SMA Negeri 1 Padang Panjang. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa SMA Negeri 1 Padang Panjang bisa dikatakan sudah mengerti mengenai isi, struktur, dan kebahasaan melalui kegiatan menulis. Sejalan dengan pendapat Semi (2009:14) menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Pindahan gagasan menjadi lambang-lambang tersebut didapatkan dari kegiatan membaca. Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan

bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Kemudian, Saddhono & Slamet (2012:96) bahwa tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampaian pesan, isu tulisan, saluran atau media, berupa tulisan sebagai hasil menulis berpadanan dengan karangan sebagai hasil mengarang.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang berada pada kualifikasi baik (80,68), sedangkan keterampilan menulis teks eksposisi berada pada kualifikasi baik (82,52). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $14,79 > 1,68$.

Semi (2009:3) menyatakan bahwa penyebab kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca karena dengan isi tulisan yang terdiri atas informasi, emosi, dan pikiran merupakan produk atau akibat dari membaca. Tanpa banyak membaca mustahil seseorang dapat berbicara banyak lewat tulisan. Menulis membutuhkan pengetahuan dan wawasan yang didapatkan melalui membaca. Sama halnya dengan menulis teks eksposisi. Untuk menulis teks eksposisi yang baik dibutuhkan membaca pemahaman mengenai teks eksposisi. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh gambaran tentang korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang. Dengan demikian, menulis membutuhkan pemahaman yang tinggi melalui membaca. Sama halnya dengan menulis teks eksposisi. Untuk menulis teks eksposisi yang baik dibutuhkan membaca pemahaman yang baik pula.

Sejalan dengan pendapat Tarigan (2009:4), Thahar (2009:11) juga mengemukakan bahwa secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kaca banding, dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Hal tersebut, ditemukan peneliti dalam penelitian, sebagian siswa ketika menulis teks eksposisi tidak mengerjakan dengan serius.. Setelah peneliti menilai hasil tulisan teks eksposisi siswa, pada umumnya tidak serius menulis teks eksposisi, nilai keterampilan membaca pemahaman siswa juga rendah. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa melalui bahasa tulis, yaitu dengan menulis teks eksposisi siswa dapat melihatkan pemahamannya mengenai suatu permasalahan yang ditemuinya dalam kegiatan membaca, khususnya membaca teks eksposisi.

Korelasi antara kegiatan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi pada hakikatnya memiliki korelasi (hubungan) yang saling berkaitan. Kegiatan menulis teks eksposisi merupakan kegiatan yang melatih siswa untuk dapat menuangkan ide-ide pikiran berdasarkan bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahamannya. Kemampuan berpikir siswa dalam menulis teks eksposisi akan berangsur-angsur dikembangkan melalui latihan dan pengalaman. Siswa dikatakan terampil menulis teks eksposisi apabila telah memahami isi teks eksposisi, struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Dengan adanya pemahaman mengenai hal tersebut, akan memudahkan siswa dalam mengembangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan teks eksposisi dengan bagus.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata (80,68). *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X

SMA Negeri 1 Padang Panjang berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata (82,52). *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 0,95, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $14,79 > 1,68$. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa, semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Padang Panjang diharapkan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Panjang dengan cara banyak memberikan latihan menulis. *Kedua*, diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca maupun menulis. *Ketiga*, siswa sebaiknya menambah pengetahuan mengenai konsep membaca dan menulis, khususnya membaca teks eksposisi. *Keempat*, bagi peneliti lain untuk bahan referensi ataupun acuan apabila melakukan penelitian yang hampir sama. *Kelima*, bagi peneliti sendiri sebagai penambah ilmu pengetahuan dan dapat melakukan penelitian selanjutnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Kekeh Naluri dan Pembimbing Dra. Emidar. M.Pd.

Daftar Rujukan

- Agustina. 2009. *Pembelajaran Keterampilan Membaca. (Buku Ajar)*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Aulia, Resti. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu". *E-JUPEKhU (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* Vol. 1, Nomor 2, Mei 2012.
- Aggriani, Vivi. dkk. 2016. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang". *(Jurnal Skripsi)*. Padang : STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Alshumaimeri, Yousif. 2011. *The Effect of Reading Method on The Comprehension Performance of Saudi EFL Students. International Electronic Journal of Elementary Education, 2011, 4(1)*, Halaman 188.
- Agustiana, Merie. 2016. *The Effects of Drata Lc Strategies on Students Reading Comprehension Achievement Of Narative Texts Based on English Score Levels. Journal of English Literacy Education, Vol. 3, Nomor 2*. Halaman 1-124.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algersindo.
- Atmazaki. 2009. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Doddy, dkk. 2009. *Developing English Competencies 2: for Senior High School (SMA/MA) Grade XI (BSE)*. Jakarta: Pusat Pembukuan.
- Ghorbani, Mohammad Reza. 2013. *Comprehension Strategies Improves EFL Learners Writing Ability. Journal Current Issuesin Education, Volume 16*. Nomor 1, halaman 1.

